

IZINKAN AKU YA RASUL

Di bawah langit gemerlap
Semua mata takjub melihat keindahan malam.
Engkau dilahirkan dari wanita pilihan

Engkau adalah pilihan
Di antara rindang daun kurma
Engkau adalah panutan jiwa dan raga.

Ya Rasulullah harus dengan kata apa?
Kurangkai puisi untuk indah akhlakmu
Harus dengan bahasa apa?
Kuutarakan semua pujian untukmu.

Di atas sajadah aku bersujud
Sajadah pun jadi saksi adanya dirimu.
Butir demi butir tasbihku
Kuurai untuk mengingatmu selalu.

Nabiku, nabi akhiruzzaman
Izinkan aku sering melisankan nama indahmu.
Izinkan aku selalu mengenang budi pekertimu
Izinkan aku menjadi bagian dari barisan
Yang kau beri syafaat di hari akhir kelak.

RINDUKU YA RASULULLAH

Di balik cahaya itu
Kulihat ada cahaya yang lebih dari cahaya
Engkau bersinar
Tercipta dari nur.

Ya Nabi, ya Rasulullah
Salam rinduku
Kusematkan di antara dingin di malam hari
Untuk Kekasih Allah yang dirindukan seluruh umat.

Ya Rasulullah
Hadirlah meski di dalam mimpiku
Untuk obat rindu
Obat segala lara
Obat hati yang penuh dengan duka.

Kini
Kami masih selalu mengingat engkau
Di antara tipis bibir kami
Kami lantunkan selawat
Untukmu dan hanya untukmu
Untuk mengobati segala kerinduan
Yang penuh sesak di dalam dada.
Untuk jadi penerang jiwa
Di dalam hati yang penuh dengan pengharapan.

SANG PANUTAN

Berpuluh tahun sudah berlalu ya Rasul
Namamu masih abadi
Memenuhi dunia ini.

Akhlak terpujimu masih mengakar di hati umat
Menjadi bagian dari keseharian
Indah dipandang dan sejuk dirasa jiwa.

Ya Rasul, engkau mengajarkan segala kebaikan
Tak pernah engkau membenci musuh
Tak pernah engkau mencari musuh
Bahkan musuh selalu kau rengkuh.

Ya Rasul, hatimu bak mutiara
Terang diterpa cahaya mentari pagi
Bersinar disorot terang sinar rembulan
Cahayamu tak pernah lekang.

Ya Rasulullah
Harum dan indah budi pekertimu
Laksana bunga mawar mekar di pagi hari
Kelopaknya harum disiram butiran embun.

Engkau selalu yang terbaik ya Rasulullah
Panutan umat seluruh jagat raya.